

OPTIMALISASI LKS UNTUK MENINGKATKAN UMKM DI LINGKUNGAN PESANTREN MAWARIDDUSSALAM

Ami Nullah Marlis Tanjung¹, M. Radiansyah³, Aswin Fahmi⁴, M. Guffar Harahap⁵

^{1,2,3,4} Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi

Email: aminullahmarlis@umnaw.ac.id

Abstrak

Lembaga Keuangan Syariah telah hampir 30 tahun berkembang di Indonesia namun banyak masyarakat yang belum memanfaatkannya untuk bertransaksi keuangan melalui Lembaga keuangan syariah Bank dan Non Bank. Edukasi dan Literasi dari masyarakat Indonesia serta kesadaran akan Lembaga Keuangan Syariah yang rendah sehingga banyak masyarakat yang belum menggunakan dan beralih untuk bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah khususnya di daerah pedesaan. Banyak masyarakat lingkungan Pesantren Mawariddussalam yang belum mengetahui produk pada lembaga keuangan syariah baik produk funding maupun produk landing sehingga banyak yang menggunakan jasa rentenir dan lembaga keuangan konvensional. Lingkungan Masyarakat Pesantren Mawariddussalam memiliki berbagai usaha dalam skala mikro sehingga banyak kekurangan modal untuk produksi walaupun permintaan produksi cukup tinggi sehingga banyak tidak mampu memenuhi permintaan konsumen. Secara umum permasalahan ini bukanlah suatu permasalahan yang baru lagi yang ada ditengah-tengah masyarakat, tetapi merupakan suatu permasalahan yang sering dijumpain, Hal inilah yang mendasari penulis melakukan pengabdian kepada masyarakat pedesaan, dalam meningkatkan literasi keuangan syariah, agar masyarakat dapat mengoptimalkan Lembaga Keuangan Syariah dan terhindar dari rentenir yang ada di sekitar di lingkungan pondok pesantren mawaridussalam.

Kata Kunci : *Lembaga Keuangan Syariah, Masyarakat Produktif.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah (SPS) Januari 2022 menyebutkan bahwa saat ini terdapat 12 Lembaga Keuangan Syariah Bank Umum Syariah (BUS) dengan jumlah Kantor Cabang Operasional (KCO) sebanyak 499 Unit, Kantor Cabang Pembantu (KCP) sebanyak 1.345 Unit dan Kantor Kas (KK) sebanyak 192 Unit dimana pada tahun sebelumnya Januari 2021 terdapat 15 Lembaga Keuangan Syariah Bank Umum Syariah, pengurangan 3 BUS disebabkan adanya penggabungan 3 BUS yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Rakyat Indonesia Syariah yang merger menjadi Bank Syariah Indonesia pada awal tahun 2022 sesuai dengan Sesuai dengan KDK OJK Nomor 4/KDK.03.2021 tanggal 27 Januari 2021. Untuk Unit Usaha Syariah (UUS) pada tahun 2022 terdapat 20 UUS dengan Kantor Cabang Operasional (KCO) sebanyak 177 Unit, Kantor Cabang Pembantu (KCP) sebanyak 201 Unit dan Kantor Kas (KK) sebanyak 66 Unit. Adapun jika di total keseluruhan kantor baik itu Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) pada tahun 2022 diperoleh sebanyak Kantor Cabang Operasional (KCO) sebanyak 874 Unit, Kantor Cabang Pembantu (KCP) sebanyak 1.546 Unit dan Kantor Kas (KK) sebanyak 555 Unit.

Meskipun begitu potensi pertumbuhan tersebut masih dapat ditingkatkan melihat besarnya potensi perkembangan bank syariah di Indonesia. Potensi ini dapat dilihat antara lain

dari pertumbuhan aset perbankan syariah tahun 2017 yang mencapai 19,79% memang lebih tinggi dari pertumbuhan bank konvensional yang hanya 11,20%. Pertumbuhan perbankan syariah dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan tiga potensi yang dimiliki Indonesia, yaitu Indonesia merupakan negara berpenduduk muslim terbesar, Indonesia cukup kondusif bagi industri keuangan syariah, serta adanya dukungan pemerintah. Terdapat beberapa faktor tingkat kesadaran masyarakat untuk menggunakan lembaga keuangan syariah Huston (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor seperti kebiasaan, kognitif, ekonomi, keluarga, teman sebaya, komunitas, dan institusi dapat berdampak pada kebiasaan keuangan. Sedangkan menurut Monticone (2010), menjelaskan faktor yang mempengaruhi literasi keuangan terdiri dari sosio demografi, kemampuan kognitif, latar belakang keluarga, kekayaan, dan preferensi waktu. Sedangkan Chen dan Volpe (1998) menyebutkan beberapa dimensi literasi keuangan yaitu pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi.

Berdasarkan letak geografis masyarakat sekitar pondok pesantren mawariddusalam berada di Jl. Peringgian, Batangkuis, Deli Serdang. Jika dilihat dari google map terkait jumlah Lembaga Keuangan Syariah yang membuka kantor di Batangkuis maka diperoleh hanya ada satu Lembaga Keuangan Syariah yang membuka cabang di Kota tersebut yaitu Bank Wakaf Mikro Syariah Mawariddusalam. Hal tersebut juga disebabkan bahwa kota Batang Kuis belum memiliki prospek yang bagus untuk ekonomi khususnya perbankan syariah, dan masih awamnya masyarakat disana untuk bertransaksi menggunakan Bank. Hal ini menjadikan rentenir untuk dapat berkembang mengingat bahwa masyarakat sekitar masih tergolong ke dalam ekonomi masyarakat menengah kebawah yang tergolong dalam usaha mikro. Adapun pembiayaan yang diberikan oleh LKS dan NPF nya di wilayah Sumatera dijelaskan sebagai berikut ini :

Tabel 1.1 Tabel PYD dan NPF di Sumatera (dalam Miliar Rupiah)

Provinsi	Modal Kerja
	UMKM
Aceh	6380
NPF	360
Sumatera Utara	1736
NPF	340
Sumatera Barat	887
NPF	39
Sumatera Selatan	1119
NPF	110
Kepulauan Riau	180
NPF	5
Lampung	946
NPF	27

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Januari 2022 OJK

Dari tabel diatas diperoleh bahwa Sumatera Utara menjadi provinsi dengan pembiayaan terbesar kedua setelah aceh dalam penggunaan produk pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah Januari 2022, hal ini menggambarkan bahwa minat masyarakat khususnya yang ada di Sumatera Utara untuk menggunakan produk dan jasa di LKS juga tinggi dari kota lainnya. Namun disisi lain masyarakat di Kota Batang Kuis khususnya masyarakat disekitar pondok pesantren mawariddusalam belum tereduksi untuk menggunakan produk perbankan syariah atau lembaga keuangan syariah.

Masyarakat sekitar pondok pesantren Mawariddusalam rata-rata berprofesi sebagai petani, peternak dan pedagang mikro dimana banyak pedagang tradisional seperti emping, kripik olahan dan makanan ringan lainnya yang dijual di penampung yang ada di kota sekitar. Saat ini modal usaha masih menggunakan modal seadanya dan penjualan juga relatif rendah akibat kekurangan modal. Padahal sektor mikro seperti ini jika dikembangkan oleh LKS maka masyarakat akan sangat terbantu dalam hal modal kerja untuk penjualan dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar khususnya masyarakat Pondok Pesantren Mawariddusalam.

PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan hasil pengamatan, permasalahan utama yang akan dicarikan solusi melalui kegiatan atau program ini meliputi :

- a. Masih rendahnya literasi keuangan syariah yang dimiliki oleh masyarakat
- b. Belum pahamnya masyarakat literasi keuangan syariah yang dimiliki oleh masyarakat
- c. Masih banyaknya masyarakat yang terjerat oleh pinjaman rentenir

Adapun solusi yang akan diberikan tim kepada mitra atas permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pelatihan pengelolaan keuangan meliputi :
 - a) Manajemen keuangan rumah tangga
 - b) Pengelolaan pendapatan yang dimiliki masyarakat
2. Melakukan ceramah dalam pemahaman produk lembaga keuangan syariah yang meliputi
 - a) Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang haramnya peminjaman uang kepada rentenir menurut alquran
 - b) Pengembangan keuangan rumah tangga dalam bentuk investasi dan perdagangan
 - c) Memaparkan tentang penguatan pengelolaan keuangan yang ada di masyarakat.

TARGET DAN LUARAN

TARGET

Target yang diharapkan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah :

1. diharapkan masyarakat sekitar pondok pesantren Mawariddusalam untuk beralih kepada lembaga keuangan syariah sekitar.

2. Tidak meminjam dan berhubungan lagi dengan rentenir dan jasa lainnya yang tidak resmi dan diawasi oleh OJK.
3. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan keuangan rumah tangga

LUARAN

Luaran yang akan dicapai dalam pengabdian masyarakat dengan judul “**Optimalisasi LKS Untuk Meningkatkan UMKM Di Lingkungan Pesantren Mawariddussalam.**” Adalah jurnal Ilmiah yang akan diterbitkan di jurnal pengabdian dan terindeks google scholar.

METODE PELAKSANAAN

Alternatif pemecahan masalah dalam permasalahan mitra dilakukan pendampingan dengan dua pendekatan, diantaranya dengan pendekatan klasikal dan individual. Pendekatan klasikal dilakukan pada saat penyampaian materi penguatan literasi keuangan syariah, bagi masyarakat Desa Tumpata Nibung, Deli Serdang. Pendekatan individual dilakukan pada saat evaluasi.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, sebagai berikut :

1) Kegiatan awal dan persiapan

Dilakukan oleh tim pengabdian dengan kepala lingkungan Desa Tumpata Nibung, Deli Serdang, untuk berkoordinasi awal pelaksanaan kegiatan. Hal yang dikoordinasikan diantaranya adalah tempat pelaksanaan kegiatan.

2) Pelaksanaan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan literasi produk perbankan syariah pada guru dan orangtua murid. Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah dengan sosialisasi kepada masyarakat mengenai literasi keuangan syariah dengan menggunakan media yang dapat menarik perhatian masyarakat Desa Tumpata Nibung, Deli Serdang. Kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan kegiatan sharing dan diskusi mengenai materi yang telah disampaikan dan pengetahuan lainnya.

3) Evaluasi kegiatan

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini untuk diskusi dan evaluasi dari semua tahapan kegiatan yang telah dilakukan serta rencana kedepan kelanjutan dari kegiatan pengabdian ini. Evaluasi kegiatan dilakukan setiap akhir tahapan kegiatan pengabdian dengan memberikan penilaian secara langsung (*direct observation*), yaitu diberlakukan sesaat setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Harapannya akan dapat dilakukan perbaikan. Indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian akan diukur dengan tingkat pemahaman peserta. Tolak ukur keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari aspek kualitatif dan kuantitatif berikut ini:

(a) semua tahapan kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik;

(b) pernyataan kepuasan dari peserta dan pihak-pihak yang terkait terhadap keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian;

(c) sebesar 75% peserta yang diundang bisa hadir dalam setiap kegiatan pengabdian.

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Dalam program ini untuk hal-hal yang bersifat prinsip akan dilakukan pendekatan konsultatif terhadap mitra. Partisipasi mitra dalam program PKM meliputi :

- 1) Mitra sebagai penyedia tempat untuk penyelenggaraan kegiatan sosialisasi yaitu bertempat di Desa Tumpata Nibung, Deli Serdang.

- 2) Mitra berperan sebagai peserta sosialisasi dan aktif berperan dalam kegiatan diskusi / tanya jawab
- 3) Mitra terlibat secara keseluruhan dalam program PKM meliputi perumusan permasalahan, perencanaan program, penjadwalan kegiatan, pelaksanaan program hingga tahap evaluasi kegiatan.
- 4) Mitra akan diminta pendapat-pendapatnya serta akan diberitahu atau diluruskan pendapat yang keliru atau menyimpang. Selanjutnya akan dilakukan pendekatan partisipatif, dimana bersama mitra membahas tentang permasalahan, mencari alternatif pemecahan masalah, kemudian akan membuat keputusan secara bersama- sama.

Seluruh kegiatan ini diketahui dan dimonitor oleh ketua pengabdian dan dilakukan evaluasi terhadap tingkat pemahaman masyarakat terkait dengan literasi keuangan syariah. Monitoring dan evaluasi akan dilakukan secara langsung ke lokasi. Evaluasi kegiatan ini akan dilakukan upgrading dan updating ilmu jika diperlukan. Adapun monitoring dan evaluasi program secara keseluruhan akan dilakukan oleh tim dari LPPM UMN Alwashliyah.

Keberlanjutan Program

Setelah keseluruhan program selesai dilaksanakan, maka penting untuk direncanakan keberlanjutan program tersebut. Adapun keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan adalah monitoring Optimalisasi LKS Untuk Meningkatkan UMKM Di Lingkungan Pesantren Mawariddussalam.”

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Tumpata Nibung, Deli Serdang. Kegiatan ini disambut dengan baik oleh masyarakat sekitar. Kegiatan pengabdian telah selesai dilaksanakan dengan baik dan lancar. Pihak masyarakat dapat memahami Literasi Keuangan Syariah, mulai dari perencanaan keuangan rumah tangga, sampai pada pengelolaan pendapata yang dimiliki oleh masyarakat :

Tahapan-tahapan kegiatan pengabdian diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Tahapan Kegiatan perencanaan pengabdian

Kegiatan perencanaan yang telah dilakukan adalah koordinasi dengan masyarakat sekitar, yang diwakili oleh ketua lingkungan. Tim pengabdian menyampaikan maksud dan tujuan kepada ketua ketua lingkungan dan meminta izin serta arahan. Kemudian waktu dan tempat menjadi prioritas perencanaan serta identifikasi calon peserta kegiatan.

b. Tahapan kegiatan pelaksanaan pengabdian

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Desember 2022 Pukul 14.00 WIB sd selesai di Desa Tumpata Nibung, Deli Serdang. Kegiatan diikuti oleh 20 orang masyarakat sekitar. Sebelum melakukan kegiatan, tim berkoordinasi terlebih dahulu kepada Mitra dan pemerintah setempat untuk berkanan diberikannya kesempatan untuk dapat melakukan pengabdian masyarakat di lokasi mitra.

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh salah satu dosen pengabdian masyarakat oleh M. Radiansyar, M.E.I. Kegiatan dilanjutkan dengan paparan materi oleh narasumber, yaitu Amin Nullah Marlis Tanjung, M.E.I tentang keuangan syariah, yang meliputi tentang pengenalan keuangan syariah, produk-produk atau akad-akad yang sering digunakan dalam peminjaman di lembaga keuangan syariah, seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, dan lainnya. Pemateri meparakan secara mendalam, karena pemateri

mempunyai keilmuan yang mendalam tentang hal tersebut, dan pemateri juga merupakan Praktisi di lembaga keuangan syariah.



Gambar 1 : Masyarakat mendengarkan dan berdiskusi terkait dengan Optimalisasi keuangan syariah



Gambar 3 : Masyarakat berdiskusi tentang kasus banyaknya masyarakat yang terkena kasus rentenir.

Narasumber juga menyampaikan hal-hal yang berkaitan tentang keuangan dan bagaimana cara mengelola keuangan yang baik dan menjadikan LKS sebagai mitra untuk pengembangan usaha yang di implementasikan kepada keuangan ekonomi rumah tangga, sehingga masyarakat dapat memahami pengelolaan keuangan produktif, baik itu investasi maupun untuk perdagangan. Selain itu, pemateri juga mengajarkan, bagaimana merancang

keuangan rumah tangga dengan cara syariah, sehingga masyarakat emndapatkan keberkahan dalam pengelolaan keuangan yang mereka miliki.

Setelah pemaparan dan pelatihan dalam pengelolaan keuangan syariah, tidak lupa tim memberikan sedikit bantuan kepada masyarakat dalam pengelolaan keuangan, dan setelah itu dilanjutkan dengan foto bersama pemateri dan masyarakat.



Gambar 4 : Foto bersama tim pengabdian dan masyarakat yang mengikuti pelatihan

Luaran Yang Dicapai

Luaran yang diharapkan melalui kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat memberikan bimbingan dan pengabdian kepada masyarakat secara intens dan pendampingan untuk mengoptimalkan masyarakat sekitar pondok pesantren Mawaridussalam dalam mengoptimalkan Lembaga Keuangan Syariah.
- 2) Seminar dalam pengembangan dan optimalisasi masyarakat pada lembaga keuangan syariah.
- 3) Artikel yang diterbitkan di jurnal berISSN

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Kegiatan pengabdian ini dilakukan kepada masyarakat yang ada di sekitar pesantren mawaridussalam, yang berada di deli serdang. Kegiatan ini dilakukan untuk penguatan literasi keuangan syariah kepada masyarakat, yang terkenak dampak dari rentenir yang menjamur di daerah tersebut. Maka dari itu, pengabdian ini memaparkan dan juga memberi pelatihan masyarakat terhadap penguatan keuangan rumah tangga atau pengelolaan keuangan rumah tangga. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian, maka tahap selanjutnya, penulis ingin melakukan pengabdian yang berkaitan dengan pelatihan dalam memproduktifkan pendapatan yang dimiliki masyarakat, agar masyarakat dapat mengembangkan pendapatan yang mereka miliki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pengabdian tentang Optimalisasi LKS Untuk Meningkatkan UMKM Di Lingkungan Pesantren Mawaridussalam, membantu masyarakat dalam pemahaman literasi keuangan syariah, dimana dalam literasi keuangan syariah, masyarakat muslim dilarang

untuk melakukan transaksi kepada rentenir, serta penguatan pemahaman masyarakat terkait bunga yang ditawarkan rentenir. Masyarakat juga dikenalkan dengan akad-akad yang digunakan dalam keuangan syariah, seperti murabahah, mudharabah, dan lain sebagainya.

Saran

Selama melakukan pengabdian terkait dengan literasi keuangan syariah, banyak masyarakat yang terjebak dengan peminjaman yang diadakan oleh rentenir, sehingga banyak masyarakat yang menghabiskan harta bendanya untuk membayar hutang yang mereka lakukan. Sebaiknya dalam hal ini, butuh adanya penguatan literasi keuangan yang harus dilakukan oleh pemerintah desa, dalam meminimalisir terjadinya hal-hal yang dapat merugikan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Data Pembiayaan Murabahah :www.ojk.go.id

Khatimah, Husnul. Analisis Efektivitas Inklusi Keuangan Di BMT Syariah Riyal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen dan Kewirausahaan "Optimal" Vol.10, No.2*

Moderat, S.M. Peran BMT Dalam Mengatasi Praktek Rentenir (Studi Kasus : BMT UGT Sidogiri Malang Kota). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Brawijaya. Vol*

Pradesyah, R., & Bara, A. (2018). Pengelolaan Potensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Syariah Di Desa Rambung Sialang Hulu Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. *JurnHasil Pengabdian Masyarakat, 2(2)*, 156-164.